

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Dewasa ini hampir seluruh warga di dunia mengaku menganut paham demokrasi. Demokrasi dipraktekkan diseluruh dunia secara berbeda-beda dari satu negara ke negara lain. Konsep demokrasi diterima oleh hampir seluruh negara di dunia. Diterimanya konsep demokrasi disebabkan oleh keyakinan mereka bahwa ini merupakan tata pemerintahan yang paling unggul dibandingkan dengan tata pemerintahan lainnya. Dalam suatu negara yang menganut sistem demokrasi harus berdasarkan pada suatu kedaulatan rakyat, artinya kekuasaan negara itu dikelola dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut paham demokrasi sejak menyatakan kemerdekaan dan kedaulatannya pada tahun 1945. Latar belakang Indonesia yang beragam membuat Indonesia lebih cocok menggunakan demokrasi dibandingkan paham lainnya. Untuk itu pemerintah dan warga negara menjadi pemain terdepan dalam penanaman budaya demokrasi. Dengan penanaman budaya demokrasi masyarakat akan belajar bahwa berdemokrasi baik merupakan salah satu sarana dalam membentuk tatanan sosial yang mengedepankan rasa rukun dan percaya satu sama lain.

Budaya demokrasi perlu dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang senantiasa mengacu pada nilai-nilai demokrasi. Selain untuk menciptakan pemerintahan yang demokratis nilai-nilai demokrasi

penting bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan nilai-nilai inilah sebuah pendidikan dapat berjalan dengan baik, para pendidik memberikan pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai demokrasi untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter baik sebagai penerus bangsa. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai toleransi, kesetaraan dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Apabila dari setiap nilai ini diterapkan maka pendidikan di Indonesia dapat berjalan maksimal.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disamping memuat tujuan pendidikan nasional, juga mengembangkan kemampuan akademik peserta didik dan menuntut dikembangkannya kompetensi moral, social serta keterampilan. Dalam pengembangannya peserta didik dituntut tidak hanya pandai dalam belajar dikelas akan tetapi dengan adanya pasal ini pemerintah berharap semua peserta didik diseluruh Indonesia mampu menjadi generasi yang mahir dalam segala hal, menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam berbagai bidang, bersosial dengan baik dan menjunjung tinggi adab dan moral.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan ketaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kecerdasan yang dituntut dalam tujuan

pendidikan nasional tidak hanya cerdas dalam pengetahuan, tetapi juga cerdas emosional, moral, fisik, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi tanpa mengabaikan martabatnya dihadapan bangsa-bangsa lain di dunia.

Merujuk pada pasal diatas maka pentingnya nilai-nilai demokrasi menjadi hal yang sangat penting dalam penanaman sikap kepada peserta didik di sekolah maupun dimasyarakat. Maraknya kasus penyelewengan sikap siswa yang menyalahi nilai-nilai demokrasi yang belakangan ini muncul membuat masyarakat kian resah, mereka mulai bertanya-tanya apakah pendidikan yang siswa terima disekolah tidak bisa mengatasi hal tersebut. Banyaknya kasus-kasus yang mencerminkan rendahnya pemahaman akan demokrasi yang terjadi pada anak-anak sekolah saat ini sangat memprihatikan. Sekolah yang harusnya menjadi tempat bagi anak menimba ilmu serta membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat terjadinya pelanggaran nilai demokrasi. Contoh kasus pertama terjadi di Klaten Jawa Tengah, Polsek Karanganom, Klaten, Jawa Tengah mengamankan belasan pelajar yang hendak melakukan balap liar diruas jalan dikuh kemas, Desa Gempol, rabu 8 maret 2017 siang. Para pelajar tersebut rata-rata berusia 16-18 tahun yang berasal dari sejumlah sekolah menengah atas (SMA) di Klaten (sumber merdeka.com). Tindakan diatas menunjukkan bahwa masih minimnya pemahaman remaja terhadap nilai-nilai demokrasi, remaja seusia mereka yang seharusnya belajar dan istirahat siang justru menggunakan kesempatan itu untuk hal yang tidak sepatasnya mereka lakukan. Ini adalah salah satu wujud penyimpangan penanda rusaknya kalangan remaja.

Hal yang tidak jauh berbeda terjadi di Kabupaten Banten, pemahaman nilai-nilai demokrasi sebagai suatu pengikat yang kuat, secara berangsur-angsur mulai luntur. Salah satu bentuk lunturnya nilai demokrasi diantaranya yaitu menyelesaikan perbedaan pendapat dengan kekerasan atau perkelahian, tidak menghormati atau meremehkan pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya, Dimana hal tersebut dapat meruak nilai-nilai demokrasi. Seorang remaja bernama Bayu Bahtiar berumur 18 tahun terpaksa menderita luka bacok ditubuhnya saat dia menunggu angkutan umum sepulang sekolah, pelaku penganiayaan bukanlah pencopet namun tak lain prlajar dari sekolah lain yang membawa 9 orang teman dan mengeroyoknya. (sumber liputan 6.com)

Mengingat betapa pentingnya nilai-nilai demokrasi bagi pendidikan di Indonesia maka setiap lembaga pendidikan hendaknya mempunyai cara dalam penanaman nilai-nilai demokrasi di sekolah. Setiap lembaga pendidikan menciptakan cara dan budaya yang berbeda untuk mngusahakan nilai-nilai demokrasi dapat terwujud dengan baik dalam lingkungan sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang semakin berkembang dan mengeluarkan inovasi-inovasi baru tanpa meninggalkan tradisi lama adalah pondok pesantren.

Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama islam.Pondok pesantren adalah gabungan dari kata pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari kata tunduk, dari bahasa arab yang berarti rumah penginapan atau hotel.

Sebagai salah satu pendidikan tertua di Indonesia sejak ratusan tahun (200-400) yang lalu pesantren telah menjadi bagian mendalam dalam sistem kehidupan sebagian umat Islam di Indonesia. Dalam perkembangannya berbagai pesantren memiliki keunikan-keunikan tersendiri sehingga sangat sulit membuat satu rumusan yang dapat mempresentasikan seluruh pesantren yang ada. Oleh karena itu, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan nilai toleransi, semangat berkarya dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Pondok pesantren merupakan pusat studi keislaman yang telah berakar dan tumbuh serta berkembang dimasyarakat sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Sebagai pendidikan *indogeneous* dan khas, pesantren tumbuh dan berkembang dari akar budaya masyarakat Islam Indonesia. Dengan demikian, pesantren sesungguhnya terbangun dari konstruksi kemasyarakatan dan epistemologi sosial yang menciptakan suatu transedensi atas perjalanan historis sosial. Menurut Nawawi (2006), hal yang menjadi titik penting ialah kenyataan eksistensi pesantren sebagai salah satu pemicu terwujudnya kohesi sosial. Keniscayaan ini karena pesantren hadir terbuka dengan semangat kesederhanaan, kekeluargaan, dan kepedulian sosial. Konsepsi perilaku (*social behavior*) yang ditampilkan pesantren ini mempunyai daya rekat sosial yang tinggi dan sulit ditemukan pada institusi pendidikan lainnya.

Salah satu pesantren yang sekarang ini sedang mengalami perkembangan adalah Pondok Pesantren Sulamul Huda yang bertempat di Desa Siwalan

Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Sejalan dengan perkembangannya saat ini Pondok Pesantren Sulamul Huda tidak lagi hanya sebagai pendidikan non formal, tetapi juga menerapkan kurikulum umum dan khusus (mengikuti kurikulum pemerintah) dan dinyatakan sebagai lembaga pendidikan formal dibawah naungan kementrian agama. Ini merupakan sebuah perkembangan yang menggembirakan dan membanggakan, karena selain tetap memegang teguh tradisi-tradisi luhur pesantren, secara kualitas dan kuantitas Pondok Pesantren Sulamul Huda ternyata juga mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan umum.

Model pendidikan yang dimiliki Pondok Pesantren Sulamul Huda sangat khas, dimana pola pendidikan yang berjalan selama 24 jam, mencakup pada pendidikan keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan pengembangan potensi umat. Santri-santri akan terpantau oleh para ustadz atau ustadzah selama jam 24 jam penuh sehingga kemungkinan sangat kecil terjadi penyelewengan sikap. Selain dalam sisem pendidikan Pondok Pesantren Sulamul Huda juga menyediakan lahan untuk anak bisa menerapkan nilai-nilai demokrasi, sebagai contoh bisa dilihat dari pemilihan lurah pondok dan pelaku organisasi pondok sebagai tangan kanan pimpinan pondok.

Berangkat dari hal inilah penulis merasa perlu mengetahui pola pendidikan pondok pesantren dalam mendidik santri-santri sehingga bisa memahami nilai-nilai demokrasi dan memperkuat nilai tradisi yang sudah pesantren punyai. Oleh Karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi

Pola Pendidikan Pondok Pesantren terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi Santri “ (Studi Fenomenologis Pola Pendidikan di Pondok Pesantren Sulamul Huda Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo).

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, secara umum masalah yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pendidikan di Pondok Pesantren Sulamul Huda Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana pemahaman santri tentang nilai-nilai demokrasi di Pondok Pesantren Sulamul Huda Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa tujuan yang dasarnya mengacu pada rumusan masalah diatas. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola pendidikan di Pondok Pesantren Sulamul Huda Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo
2. Untuk mengetahui pemahaman santri tentang nilai-nilai demokrasi di Pondok Pesantren Sulamul Huda Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Akademik**

- a. Sebagai bahan informasi para peneliti mengenai pola pendidikan pondok pesantren.
- b. Menjelaskan pola pendidikan pondok pesantren terhadap pemahaman nilai-nilai demokrasi.

##### **2. Manfaat Praktik**

- a. Sebagai bahan untuk membantu para pelaku pendidikan dan politik dalam memperkaya kajian ilmu untuk memperkuat pendidikan dan demokrasi.
- b. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian-penelitian lain.

